

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai kebersamaan dalam tayangan Kelana Riang Si Bocah Situhiang yang ditayangkan melalui kanal YouTube Edutainment Trans7 Official, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna Denotasi

Dari sisi makna denotasi, tayangan ini merepresentasikan kehidupan sehari-hari anak-anak desa yang sederhana namun penuh makna. Adegan-adegan yang ditampilkan, seperti anak-anak membantu orang tua di ladang, bekerja sama dalam permainan tradisional, hingga berbagi peran dalam aktivitas sosial, menegaskan bahwa kebersamaan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat desa. Gambar visual ini menunjukkan realitas literal bagaimana interaksi sosial anak-anak terjalin melalui kebiasaan yang melibatkan kerja sama, komunikasi, dan rasa peduli terhadap sesama.

2. Makna Konotasi

Pada makna konotasi, tayangan tersebut memunculkan pesan yang lebih mendalam di balik visual yang ditampilkan. Kehidupan desa tidak hanya digambarkan sebagai rutinitas sehari-hari, melainkan juga sebagai simbol nilai luhur seperti perhatian, empati, solidaritas, menghormati perbedaan, keadilan, serta kebaikan hati. Adegan anak-anak yang saling membantu dan berbagi tidak sekadar aktivitas sosial biasa, tetapi membawa makna simbolik tentang pentingnya menjaga hubungan harmonis dalam komunitas. Dengan demikian, kebersamaan dalam tayangan ini dimaknai sebagai nilai yang mampu mempererat ikatan sosial, membentuk karakter, serta menumbuhkan kesadaran kolektif untuk hidup berdampingan secara damai.

3. Makna Mitos

Melalui makna mitos, tayangan ini membangun konstruksi sosial bahwa kehidupan pedesaan merupakan gambaran ideal dari budaya Indonesia yang menjunjung tinggi semangat gotong royong, kepedulian, dan solidaritas. Mitos yang terbentuk ialah bahwa kebersamaan merupakan warisan budaya bangsa yang harus terus dijaga di tengah arus globalisasi dan individualisme modern. Narasi mitologis ini menegaskan bahwa meskipun dunia digital semakin mendominasi kehidupan anak-anak, nilai-nilai kebersamaan tetap menjadi fondasi penting dalam membangun identitas dan karakter bangsa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tayangan Kelana Riang Si Bocah Situhiang tidak hanya berfungsi sebagai tontonan hiburan, tetapi juga sebagai media edutainment yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai sosial. Tayangan ini berhasil mengintegrasikan hiburan dengan pendidikan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pendidikan karakter, menumbuhkan empati, serta melestarikan budaya lokal melalui media digital. Kehadiran program ini menunjukkan bahwa media massa, khususnya YouTube sebagai platform populer di kalangan anak-anak, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, solidaritas, serta rasa bangga terhadap budaya bangsa.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian yang menanyakan bagaimana nilai-nilai kebersamaan ditampilkan dalam tayangan Kelana Riang Si Bocah Situhiang dapat terjawab secara menyeluruh. Nilai kebersamaan hadir dalam bentuk makna denotatif, konotatif, hingga mitos, yang semuanya saling terkait dalam membangun pemahaman bahwa kebersamaan adalah nilai fundamental yang harus dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

5.2 Saran

1. Untuk Tim Produksi Edutainment Trans7

Disarankan agar terus memproduksi konten yang mengedepankan nilai-nilai sosial dan budaya lokal yang edukatif. Visual yang lebih dinamis, narasi yang mudah dipahami anak-anak, serta pendekatan kreatif dapat memperkuat penyampaian pesan moral. Selain itu, eksplorasi cerita dari lebih banyak daerah akan memperkaya keberagaman nilai budaya Indonesia.

2. Untuk Orang Tua dan Pendidik

Diharapkan dapat terlibat aktif mendampingi anak-anak saat menonton tayangan ini. Peran pendampingan sangat penting untuk menjelaskan nilai-nilai kebersamaan dalam

konteks kehidupan nyata, serta mendorong penerapan dalam perilaku sehari-hari anak-anak.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian lanjutan, antara lain:

- 1). Analisis dalam penelitian ini hanya mencakup satu episode tayangan, sehingga belum dapat merepresentasikan keseluruhan isi serial Si Bolang. Penelitian berikutnya disarankan menganalisis beberapa episode untuk memperkuat temuan.
- 2). Penelitian ini hanya berfokus pada analisis tanda (sign) melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, tanpa melibatkan tanggapan atau persepsi audiens. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan tambahan seperti wawancara atau observasi terhadap anak-anak atau orang tua untuk menggali bagaimana tayangan ini dipahami dan diterima secara nyata.
- 3). Diperlukan kombinasi antara pendekatan semiotik dan pendekatan resepsi atau etnografi media agar hasil penelitian lebih kaya dan kontekstual.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam memahami efektivitas media edutainment dalam pembentukan karakter anak dan pelestarian budaya bangsa.

